



Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat

Cecilya Asmarani Oka Putri¹, Roni Ekha Putera^{2*}, Yoserizal³

^{1,2,3} Departemen Administrasi Publik, Universitas Andalas, Limau Manis Padang, Indonesia

*penulis korespondensi: roniekhaputera@soc.unand.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Februari 2023

Received in revised form 22 April 2023

Accepted 15 July 2023

ABSTRACT

Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) Oleh Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017, Dalam menjalankan suatu program diperlukan proses manajemen agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Perencanaan yang matang dapat menentukan efektif tidaknya suatu kegiatan. Untuk pelaksanaan Sekolah Sehat yang berkelanjutan dengan lancar, dan baik, maka diperlukannya sebuah perencanaan yang baik pula oleh Pemerintah Kota Payakumbuh. Tujuan: untuk mendeskripsikan dan menganalisis Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mewujudkan Kota Sehat pada Tahun 2017. Metode : penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Hasil/ Temuan: Melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan menunjukkan bahwa manajemen yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh berjalan dengan sesuai dengan yang telah direncanakan, tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya seperti masih kurangnya pengawasan yang dilakukan terhadap masyarakat atau pedagang kantin yang menjual makanan tidak sehat, dan kurangnya partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan sekolah dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat

Keyword:

Management, PHBS, Program UKS/M.

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang

agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Arinda & Angela, 2022).

¹roniekhaputera@soc.unand.ac.id

Keberhasilan Pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh periode sebelumnya (Khafid et al., 2019).

Upaya pembangunan di bidang kesehatan tercermin dalam program kesehatan melalui upaya promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif. Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Sudjadi et al., 2017).

Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2004-2009, bahwa untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat dilakukan melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan (Nasional, 2004).

Lintas sektor berwawasan kesehatan. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat, pemerintah membuat upaya melalui Program Kota Sehat berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kesehatan Nomor 34 Tahun 2005 tentang Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat. Adapun tujuan dari Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat adalah untuk tercapainya kondisi kabupaten/kota untuk hidup dengan bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni dan sebagai tempat bekerja bagi warganya dengan cara terlaksananya berbagai program-program kesehatan dan sektor lain, sehingga dapat meningkatkan sarana dan produktivitas dan perekonomian masyarakat (Ananda et al., 2020).

Kabupaten/Kota Sehat adalah suatu kondisi kabupaten/kota yang bersih, aman, nyaman dan sehat untuk dihuni oleh penduduk, yang tercapai melalui terselenggaranya penerapan

beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah (Yanti & Adianto, 2022).

Merumuskan Strategi untuk Mencapai Tujuan dan target organisasi Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh beserta elemen-elemen pendukung membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Hal tersebut dapat terlihat dari beberapa prestasi yang telah diraih oleh Kota Payakumbuh.

MTsN 1 Kota Payakumbuh memiliki UKS/M dengan strata parip-urna yaitu strata tertinggi dengan pelaksanaan kegiatan UKS/M yang pal-ing sempurna. UKS/M sekolah ini telah memenuhi kriteria yaitu pada Pendidikan Kesehatan memiliki guru Pembina UKS terlatih dengan jumlah memadai, adanya program kemitraan pendidikan kesehatan dengan instansi terkait seperti puskesmas, kepolisian, PMI, dan lain-lain.

Dalam menjalankan suatu program diperlukan proses manajemen agar berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan (Mulia, 2021). Adapun manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur (mengelola). Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam menerapkan tujuan untuk memperoleh hasil melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Menurut Griffin (2021), proses manajemen yang harus dijalankan oleh seorang manajer yaitu *planning* (Perencanaan) meliputi pemilihan misi dan tujuan organisasi serta cara terbaik untuk mencapainya, *Organizing* (Organisasi) adalah proses membagi pekerjaan, mengalokasikan sumber daya, dan pengaturan serta koordinasi aktivitas

anggota organisasi untuk melaksanakan rencana.

Actuating/directing (Pengarahan) merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran. *Controlling* (Pengendalian) adalah pengukuran dan pengoreksian untuk kerja individu dan organisasi (Ariany & Putera, 2013).

Perencanaan yang matang dapat menentukan efektif tidaknya suatu kegiatan. Untuk pelaksanaan Sekolah Sehat yang berkelanjutan dengan lancar, dan baik, maka diperlukannya sebuah perencanaan yang baik pula oleh Pemerintah Kota Payakumbuh.

Dalam hal ini pelaksanaannya berpedoman pada Peraturan Bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 6/X/PB/2014, Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 73 Tahun 2014, Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 41 Tahun 2014 dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor: 81 Tahun 2014 Tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah.

Agar berjalannya Program UKS/M ini sesuai dengan rencana, maka perlu pengendalian atau pengawasan dilakukan terhadap suatu kegiatan yang sedang dilakukan agar adanya umpan balik dari lapangan yang sangat diperlukan. Untuk itu perlu dilakukan pengawasan ataupun pengendalian baik dari segi persiapan maupun proses pelaksanaan. Adapun yang melakukan pengawasan terhadap pro-gram UKS/M ini adalah Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh, yang bertujuan agar program berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan dan tepat sasaran. Pada lingkungan sekolah pengawasan dilakukan oleh Kepala Sekolah hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai

sejauh mana manfaat ataupun keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dan juga untuk mengetahui kendala-kendala yang perlu dikoreksi.

Berdasarkan pemaparan penemuan fenomena awal di atas, dapat dilihat Bagaimana Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Paya-kumbuh untuk mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan Manajemen Program Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah (UKS/M) oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif untuk melihat Manajemen yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Pelaksanaan Program UKS/M dalam Mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017 (Sugiyono, 2016).

Perencanaan dalam sebuah program harus menentukan target dan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu tertentu. Dalam melakukan perencanaan seseorang harus mampu dalam menggambarkan masa depan yang akan terjadi dalam pelaksanaan program, dan juga memprediksi permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi sebagai data sekunder Hal ini dilakukan untuk melengkapi analisis data serta memperkuat kesimpulan yang di dapat serta laporan penelitian yang berkaitan dengan Manajemen Program UKS/M oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam Mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017.

Dalam menentukan jumlah informan yang dijadikan narasumber dari lembaga yang diteliti peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan yang digunakan

dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli. Sesuai dengan tema penelitian ini, maka yang menjadi informan adalah orang-orang yang terlibat dalam melakukan upaya penyelenggaraan kabupaten/kota sehat (John W. Creswell, 2008).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mendeskripsikan Manajemen Program UKS/M yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Payakumbuh, dengan memaparkan dan menganalisis temuan di lapangan dengan menggunakan empat variable Manajemen menurut Ricky W. Griffin, diantaranya :

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dalam sebuah program harus menentukan target dan tujuan yang hendak dicapai dalam waktu tertentu (Wijaya, 2015). Adapun proses perencanaan dalam manajemen UKS/M oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017 sebagai berikut :

a. Menetapkan Tujuan dan Target Organisasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam menetapkan tujuan dan target untuk pelaksanaan Program UKS/M di Kota Payakumbuh melalui proses Rapat Koordinasi dan Rapat Kerja Daerah yang dilakukan 1(satu) kali dalam setiap tahunnya yang dilakukan oleh instansi terkait, yaitu sebagai pelaksananya Dinas Kesehatan Kota Payakumbuh, Dinas Pendidikan Kota Payakumbuh, Kementerian Agama Kota Payakumbuh, dan Bagian Kesra Setdako Payakumbuh. Sehingga, didapatkan Tujuannya yaitu untuk merubah pola hidup yang bersih dan sehat peserta didik di setiap jenjang pendidikan agar meningkatkan

pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dan harmonis

b. Merumuskan Strategi untuk Mencapai Tujuan dan target organisasi

Berdasarkan Hasil Analisis menunjukkan bahwa Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh dalam merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target program ini hanya berpedoman pada aturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat, sehingga pemerintah daerah yakni Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh menjalankan program sesuai aturan yang ada dan juga matangnya perencanaan program kerja yang telah dirumuskan.

c. Menentukan Sumber-sumber Daya yang diperlukan

Dalam menentukan sumber-sumber daya yang dikategorikan tiga jenis sumber daya yaitu modal sumber daya fisik yang terdiri dari teknologi, peralatan, dan gedung pada pelaksanaan Program UKS/M oleh Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh sudah terpenuhi dengan baik, begitu juga dengan modal sumber daya manusianya, dimana Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh diberikan pelatihan agar memiliki wawasan yang baik untuk penerapan Program UKS/M kepada sasaran dengan tepat serta memiliki pengalaman dalam pelaksanaan UKS/M. Untuk modal sumber daya organisasional yang terdiri dari struktur formal, Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh.

d. Menetapkan Standar atau Indikator Keberhasilan dalam Pencapaian Tujuan dan Target

Berdasarkan Hasil temuan dan analisis bahwa menetapkan standar atau indikator keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sangatlah penting. Hal ini menjadi

tolak ukur berhasil atau tidaknya Program UKS/M yang telah dilaksanakan oleh Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Adapun kegiatan yang termasuk ke dalam pengorganisasian menurut Griffin (2021) adalah sebagai berikut:

- a. Mengalokasikan Sumber Daya, Merumuskan dan Menetapkan Tugas dan Menetapkan Prosedur yang diperlukan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis bahwa dalam mengalokasikan sumber daya, serta merumuskan dan penetapan tugas dan penetapan prosedur dalam pelaksanaan Program UKS/M oleh Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh telah dilakukan sebelumnya oleh Pemerintah Pusat, sehingga Tim Pembina UKS/M menerapkannya dalam kegiatan UKS/M di Kota Payakumbuh. Dan untuk pengalokasian sumber daya anggaran Program UKS/M Kota Payakumbuh bersumber dari APBN.

- b. Menetapkan Struktur Organisasi yang Menunjukkan adanya Garis Kewenangan dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil temuan menyatakan bahwa dalam menetapkan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab pada struktur Tim Pembina UKS/M sudah ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Nomor 451.3/56/WK-PYK/2017 tentang Pembentukan Tim Pembina dan Sekretariat UKS/M Kota Payakumbuh.

- c. Kegiatan Perekrutan, Penyeleksian, Pelatihan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil temuan menunjukkan bahwa tidak adanya kegiatan perekrutan dan penyeleksian yang dilakukan oleh Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh, karena hal

ini sudah diatur dalam Peraturan Bersama 4 (empat) kementerian. Sedangkan untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia oleh Tim Pembina dan Sekretariat UKS/M Kota Payakumbuh melakukan pembinaan kepada Tim Pembina UKS/M tingkat kecamatan se-Kota Payakumbuh dan termasuk sekolah binaan yang dipilih.

- d. Kegiatan Penempatan Sumber Daya Manusia pada Posisi yang Tepat

Hasil analisis menunjukkan kegiatan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang tepat pada Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh sumber daya manusianya yang berkompeten yang mengisi jabatan-jabatan yang melekat pada masing-masing OPD yang terlibat dan juga telah diatur dalam SK Walikota Payakumbuh Nomor 451.4/56/WK-PYK/2017 tentang pembentukan Tim Pembina UKS/M dan Sekretariat UKS/M Kota Payakumbuh tahun 2017.

3. Pengarahan dan Implementasi

Pengarahan merupakan proses implementasi program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dengan penuh kesadaran: (Pratiwi & Imran, 2018)

- a. Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengarahan dan implementasi ini yang dilakukan oleh pemimpinnya cukup baik, komunikasi dengan anggotanya tetap terjaga baik komunikasi secara formal maupun informal. Dengan terbangunnya suasana yang baik pada Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh sehingga

dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan UKS/M itu sendiri.

b. Memberikan Tugas dan Penjelasan Rutin Mengenai Pekerjaan

Berdasarkan hasil temuan bahwa dalam pemberian tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan pada Tim e UKS/M Kota Payakumbuh berdasarkan kebijakan tertulis yang ada. Sehingga masing-masing individu pada Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh menjalankan tugasnya sebagaimana yang telah ditetapkan pada kebijakan yang ada.

c. Menjelaskan Kebijakan yang ditetapkan

Dalam pelaksanaan Program UKS/M oleh Tim Pembina Kota Payakumbuh perlu adanya mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan, pada indikator ini tidak lepas peran dari Kabag Kesra yang menjadi *leading sector* yang membangun komunikasi dan koordinasi secara fleksibel dalam Tim Pembina UKS/M sehingga pencapaian tujuan dilakukan dengan efektif dan efisien.

Dalam indikator memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan berlandaskan pada kebijakan tertulis seperti SK Walikota Payakumbuh serta Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M Begitu juga untuk indikator menjelaskan kebijakan yang ditetapkan yang telah ada kebijakan yang disampaikan kepada masing-masing Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh.

4. Pengawasan dan Pengendalian (Controlling)

Pengawasan dan pengendalian merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan

yang direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan, meskipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan organisasi yang dihadapi (Batlajery, 2016).

Dalam fungsi pengawasan dan pengendalian dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Mengevaluasi Keberhasilan dalam Pencapaian Tujuan dan Target Organisasi sesuai Indikator yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis bahwa dalam mengevaluasi keberhasilan Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh telah melakukannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan dengan maksimal.

b. Mengambil langkah Klarifikasi dan Koreksi Atas Penyimpangan yang mungkin ditemukan

Hasil temuan dan analisis Menunjukkan bahwa pada variabel ini dalam melakukan langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan pada pelaksanaan UKS/M minim terjadi. Hal ini didukung karena dibangunnya komunikasi dan koordinasi yang baik dalam Tim Pembina UKS/M Kota Payakumbuh, sehingga kegiatan UKS/M yang dilakukan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

c. Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target organisasi

Hasil pemaparan menunjukkan bahwa pada variabel pengawasan ini Tim Pembina UKS/M sudah melakukan alternatif solusi atas permasalahan teknis yang terjadi dalam pelaksanaan UKS/M ini dikembalikan kepada masing-masing OPD yang bersangkutan. Namun sejauh ini tidak ada kesalahan yang berarti yang terjadi

dalam pelaksanaan kegiatan UKS/M di Kota Payakumbuh sehingga dapat memaksimalkan dalam pencapaian tujuan UKS/M saat ini

Dalam Pelaksanaan Program UKS/M oleh Tim Pembina UKS/M perlu adanya pengawasan dan pengendalian agar pelaksanaannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada indikator mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target organisasi sesuai indikator yang telah ditetapkan dilakukan secara langsung oleh Tim Pembina UKS/M untuk meninjau langsung kelengkapan sekaligus melakukan evaluasi dengan memberikan catatan-catatan apa saja yang perlu diperbaiki lagi.

Dalam indikator mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, Tim Pembina UKS/M tidak menemukan adanya kesalahan yang fatal selama pelaksanaan UKS/M. Adapun menemukan kesalahan teknis Tim Pembina langsung memberikan catatan untuk segera adanya perbaikan

SIMPULAN

Secara keseluruhan Manajemen Program UKS/M oleh Pemerintah Kota Payakumbuh dalam mewujudkan Kota Sehat Tahun 2017 sudah berjalan dengan baik. Hal itu dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen menurut Ricky W. Griffin seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan dan pengendalian.

Perencanaan sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan kegiatan selalu mengacu pada Buku Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS/M yang ada sehingga pelaksanaannya sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan, mulai dari penyusunan rencana kegiatan UKS/M, pelaksanaan Trias UKS/M pada sekolah binaan, serta *monitoring*, evaluasi dan pelaporan. Pengorganisasian yang dimiliki

cukup baik, hal ini dikarenakan pada struktur organisasi Tim Pembina dan Sekretariatnya memiliki kejelasan tugas dan fungsi masing-masing.

Pengarahan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, hal ini didukung oleh komunikasi yang baik yang terjalin antar sesama OPD yang terlibat dalam kegiatan UKS/M ini. Pengawasan dan pengendalian dilakukan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dengan minimnya permasalahan-permasalahan atau kesalahan-kesalahan fatal yang terjadi selama kegiatan UKS/M berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, B. R., Putera, R. E., & Ariany, R. (2020). Inovasi Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Pariaman. *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)*, 8(2), 167–179.
- Ariany, R., & Putera, R. E. (2013). Analisis Kinerja Organisasi Pemerintah dalam Memberikan Pelayanan Publik di Kota Pariaman. *MIMBAR: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 29(1), 33–40.
- Arinda, S., & Angela, V. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Desa Matang Seulimeng Kec. Langsa Barat Kota Langsa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darussalam*, 1(2), 37–40.
- Batlajery, S. (2016). Penerapan fungsi-fungsi manajemen pada aparaturnya pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial Unmus*, 7(2), 135–155.
- Griffin, R. W. (2021). *Management*. Cengage Learning.
- John W. Creswell. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (FOURTH EDI)*. Pearson Education Merrill Prentice Hall.
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019).

Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 177–181.

Mulia, R. A. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi Dalam Peningkatan Kinerja*. CV. Eureka Media Aksara.

Nasional, R. P. J. M. (2004). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. *Jakarta: Sinar Grafika*.

Pratiwi, F. D. G., & Imran, A. I. (2018). *Manajemen Public Relations Dalam Mengelola Media Sosial Instagram (Studi Deskriptif Pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Yogyakarta)*.

Sudjadi, A., Widanti, A., Sarwo, Y. B., & Sobandi, H. (2017). Penerapan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Yang Ideal Dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Melalui Program Jamkesmas. *Soepra*, 3(1), 14–25.

Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.

Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).

Yanti, D., & Adiarto, A. (2022). Implementasi Strategi Pengembangan Program Kota Sehat Melalui Kawasan Masyarakat Sehat Yang Mandiri Di Kabupaten Rokan Hulu. *Journal of Research and Development on Public Policy*, 1(4), 47–58.